

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tergolong rendah dari negara-negara berkembang lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa tahun terakhir, hal tersebut terlihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia di beberapa tahun terakhir seperti, pada tahun 2015 dari data dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,09%. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,00%, selanjutnya pada tahun 2017 peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia berada pada 5,07%, dan terakhir pada tahun 2018 peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada 5,17%. Data yang ada menunjukkan bahwa keadaan peningkatan

pertumbuhan perekonomian Indonesia yang masih tergolong rendah karena tidak mengalami perubahan yang dikategorikan tinggi.

Permasalahan pertumbuhan ekonomi yang tergolong rendah ini juga terjadi di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data Provinsi Sumatera Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan dalam pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2016, dimana pertumbuhan ekonomi berada pada 5,26%, sedangkan pada tahun sebelumnya mencapai 5,55%. Tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat menguat dari tahun sebelumnya, yaitu berada pada 5,30%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat ini ditopang oleh meningkatnya investasi, dimana pada beberapa tahun terakhir lonjakan investasi dikarenakan peningkatan realisasi proyek berjalan, sehingga pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat berada dalam kondisi yang membaik. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat juga terjadi karena adanya pertumbuhan ekonomi daerah-daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat sehingga dengan keadaan pertumbuhan ekonomi di daerah yang naik maka membantu pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Keadaan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat seperti yang dijelaskan memperlihatkan jika pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuasi. Diduga terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi di Provinsi Sumatera Barat diantaranya adalah pengangguran terbuka, investasi, dan inflasi.

Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan celah (*gap*) yang terus membesar.

Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran menjadi semakin meningkat. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks, karena mempengaruhi dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Pengangguran terbuka merupakan merupakan penduduk yang sudah memasuki usia angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, ataupun sudah memiliki pekerjaan namun belum memulai bekerja.

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat menurut data yang didapatkan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan terjadinya fluktuasi. Hal tersebut bisa dilihat dari data yang ada, dimana pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera barat pada tahun 2005 menunjukkan tingkat pengangguran yang tinggi yaitu sebesar 13,34%. Tingkat persentase ini merupakan persentase yang tertinggi dari tahun sebelumnya. Kenaikan tingkat pengangguran yang terjadi dikarenakan adanya permasalahan seperti, kurangnya lapangan pekerjaan sampai pada kasus meninggalkan pekerjaan, dan terkena PHK akibat terjadinya inflasi yang mengakibatkan perusahaan berusaha untuk menurunkan biaya produksi dengan cara pengurangan tenaga kerja. Tahun berikutnya persentase pengangguran terbuka mengalami penurunan sebesar 11,87% dari 13,34%, (*Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2017*). Tingkat pengangguran terbuka Provinsi Sumatera Barat di beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, namun masih termasuk kedalam peringkat sepuluh besar terbesar di Indonesia. Hal ini menjadi suatu permasalahan besar dimana tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun rendah dapat mempengaruhi

peningkatan maupun penurunan tingkat pengangguran. Selain pengangguran terbuka, adapun faktor pendukung lain yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu investasi.

Investasi sebagai salah satu faktor produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas produksi ataupun jumlah industri. Peningkatan investasi ini sangat dipengaruhi oleh permintaan terhadap hasil produksi, baik permintaan dari dalam negeri maupun luar negeri. Data investasi dari tahun 2005-2017 yang ada di Provinsi Sumatera Barat dapat dikategorikan tinggi dari tahun ke tahun. Investasi tertinggi berada pada tahun 2016, dimana investasinya mencapai 3.874.844 juta. Keadaan ini dikarenakan beberapa tahun terakhir realisasi proyek yang ada di Provinsi Sumatera Barat terus meningkat dan membaik. Sedangkan investasi terendah yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 65.540 juta (*Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat*). Hal ini menunjukkan investasi di Provinsi Sumatera Barat berada dalam keadaan yang berfluktuasi dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan atau penurunan investasi disuatu daerah dapat menentukan bagaimana pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut.

Faktor pendukung yang selanjutnya adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu faktor pendukung terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi disuatu wilayah atau negara merupakan tolak ukur untuk melihat baik atau buruknya masalah ekonomi yang dihadapi oleh suatu wilayah atau negara. Inflasi yang tinggi menimbulkan efek negatif pada proses produksi dalam perusahaan, hal ini menyebabkan biaya yang ditimbulkan dari bahan baku meningkat. Tingkat inflasi yang ada di Provinsi Sumatera Barat dapat diperhatikan, jika masih saja berada



pada situasi yang berfluktuasi maka tidak jarang pertumbuhan ekonomi disuatu daerah atau wilayah tersebut mengalami gangguan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2005-2017 inflasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat dapat dikategorikan tinggi dari tahun ke tahun, dan cenderung lebih tinggi dari inflasi di Sumatera maupun di tingkat nasional. Tahun 2005 tingkat inflasi mencapai 20,47%, sedangkan pada tahun 2006 inflasi mengalami penurunan menjadi 8,05%. Tingkat inflasi tertinggi berada pada tahun 2008 yaitu sebesar 27,61%, dimana kelompok *volatile foods* atau biasa disebut dengan bahan pangan memegang peranan yang besar dalam pembentukan inflasi. Tingkat inflasi terendah berada pada tahun 2015 sebesar 1,08%, dimana pada tahun ini Provinsi Sumatera Barat menjadi daerah yang memiliki inflasi terendah secara nasional. Analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi di Provinsi Sumatera Barat sangat fluktuatif dari tahun ke tahun, dan jika hal itu terus terjadi maka kemungkinan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat akan terhambat, sehingga berdampak buruk bagi Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa pengangguran terbuka, investasi dan inflasi diduga merupakan faktor yang mempengaruhi perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. Ketiga variabel tersebut menarik untuk diteliti mengingat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan hal itu maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran terbuka, investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Sehingga peneliti ingin mengkaji dan menganalisis dengan judul penelitian

# **“Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

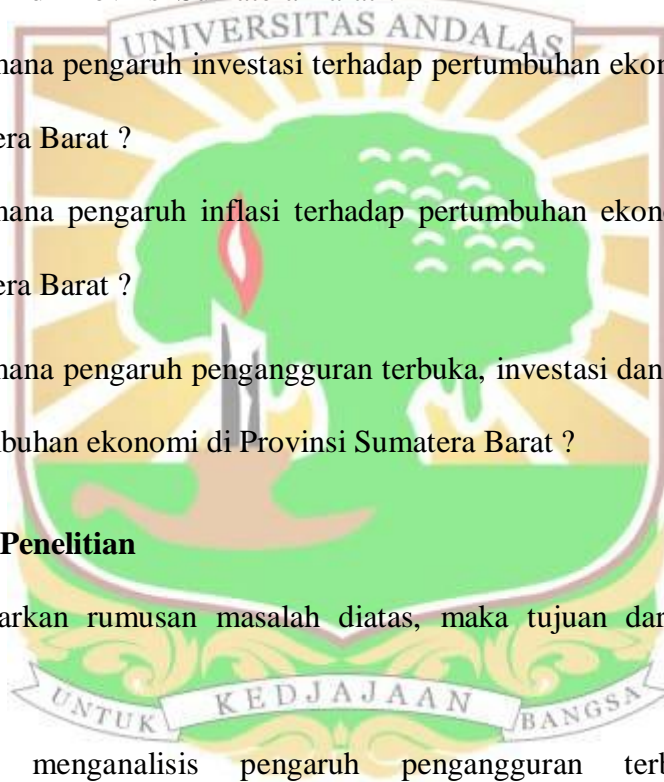
Berdasarkan latar belakang, diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat ?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat ?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat ?
4. Bagaimana pengaruh pengangguran terbuka, investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.



4. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terbuka, investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi pemerintah

Memberikan informasi tambahan dan penunjang referensi terkait pengaruh pengangguran terbuka, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan kedepannya.

2. Bagi akademisi

Memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu mengenai pengaruh pengangguran terbuka, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang pengaruh pengangguran terbuka, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika bab yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan

diperoleh tujuan dari penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori-teori dan penelitian- penelitian yang terdahulu yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka didapat kerangka pemikiran konseptual.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini dijelaskan tentang variabel-variabel penelitian, pengolahan data, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data serta ruang lingkup penelitian.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM VARIABEL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan deskripsi tentang variabel-variabel perkembangan yang ada didalam penelitian.

## **BAB V : TEMUAN EMPIRIS SERTA IMPLIKASI KEBIJAKAN**

Bab ini membahas tentang hasil pembahasan dari data yang telah diteliti sekaligus memberikan kebijakan yang tepat untuk diambil dalam penelitian.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk semua pihak.



